

Pelatihan Baca Syair Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu

**Sri Rahayu¹, Reni Wahyuni², Hermaliza³, Adristi Afdal⁴, Nur
Raudhoturrahmah⁵**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1,3,4,5}, Program Studi Matematika²
Universitas Islam Riau
e-mail: sriahayu@edu.uir.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelatihan terhadap siswa XI SMA Negeri SIAK HULU tentang membaca syair. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif, bermakna bersifat deskripsi dengan menggambarkan apa adanya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan membaca syair ini telah mencapai sasaran dengan baik dengan rincian kegiatan berupa pemberian materi terhadap siswa tentang syair kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputar pembahasan dilanjutkan dengan kegiatan praktik membaca syair, kegiatan diakhiri dengan latihan membaca syair. Hal yang paling utama adalah para siswa tersebut telah mampu memahami teknik membaca syair dan mampu mempraktikkan membaca syair. Manfaatnya yang dapat dilihat dalam hal kesiapan berupa percaya diri tinggi yang dimiliki siswa sehingga mampu tampil di depan khalayak dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam membaca syair. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar dengan hasil yaitu siswa mampu membaca syair dengan baik.

Kata Kunci: *Pelatihan Baca Syair, Siswa SMA.*

Abstract

This training activity was carried out with the aim of providing training for grade XI students of SMA Negeri SIAK HULU on reading poetry. This community service uses a descriptive method, meaning it is descriptive in nature by describing what it is. The results of the community service activities on poetry reading training have achieved their targets well with details of the activities in the form of providing material to students about poetry then continued with discussions and questions and answers about the discussion followed by poetry reading practice activities, the activity ended with poetry reading practice. The most important thing is that the students have been able to understand poetry reading techniques and are able to practice reading poetry. The benefits that can be seen in terms of readiness in the form of high self-confidence possessed by students so that they are able to appear in front of the audience by paying attention to important aspects in reading poetry. Based on the community service activities, it was concluded that the activities went smoothly with the results that students were able to read poetry well.

Kata Kunci: *Poetry Reading Training, High School Students.*

PENDAHULUAN

Membaca syair merupakan satu di antara pengajaran sastra yang termuat dalam kurikulum sekolah Sekolah Menengah Atas. Sebagai satu di antara bentuk karya sastra, syair cukup banyak manfaatnya bagi perkembangan anak yaitu bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Membaca syair akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, karena di dalam syair akan ditemui berbagai macam emosi, cerita, pesan moral dan lain-lain. Membacakan syair juga merupakan media yang tepat untuk mengajarkan nilai moral kehidupan kepada siswa. Penyampaian yang menarik dan indah dengan kalimat sederhana tentunya akan membuat siswa tertarik dan mudah mengingatnya.

Membaca puisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi setelah melakukan kegiatan apresiasi terhadap karya sastra. Pada saat membaca puisi setiap bait puisi memiliki intonasi nada yang berbeda-beda. Misalnya seperti kata 'Tuhan' dalam pembacaan puisi dapat dibaca keras, tegas, atau pelan. Pemilihan intonasi ditentukan oleh konteks kalimat atau bait yang ada dalam puisi (Syahputra & Azmi, 2022). Dengan demikian secara tidak langsung dan tanpa sadar siswa telah diajarkan nilai-nilai moral yang dengan sendirinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran membaca puisi juga terdapat di sekolah menengah pertama. Tentu terdapat alasan penting mengapa peserta didik diajarkan membaca puisi di sekolah. Menurut Razanah & Solihati (2022), membaca puisi berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membangun kerjasama, kreativitas dan membangun antusiasme. Bagi siswa Sekolah Menengah Atas, membacakan syair terkadang menjadi suatu hal yang menakutkan atau menjadi momok bagi mereka, walaupun mereka senang dengan pembelajaran membacakan syair.

Sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran membacakan syair adalah suatu pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Setiap ada perlombaan membacakan syair, guru kesulitan mencari siswa yang bersedia dan berani dalam hal membacakan syair. Hal itu disebabkan siswa tidak terbiasa membacakan syair di depan orang. Pembelajaran membacakan syair sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Minimnya budaya baca juga ikutserta dalam melemahkan apresiasi sastra, kegiatan literasi dikelas maupun diperpustakaan juga belum mampu untuk membangkitkan minat mereka pada karya sastra, lomba menulis cerita atau membaca puisi juga minim dilaksanakan berakibat hilangnya apresiasi mereka pada karya sastra, siswa merasa asing dengan kegiatan bersastra karena pemenuhan pendalaman materi yang kurang mengajak siswa dapat menikmati keindahan sastra itu sendiri (Danu, 2019). Di samping melatih kemampuan bersastra, membacakan syair juga bisa melatih kemampuan mental siswa untuk tampil di depan orang banyak. Selain itu, membacakan syair juga bisa membangun karakter dan kepribadian siswa karena di dalam syair banyak mengandung pesan dan nilai-nilai moral.

Pembelajaran sastra memberikan pengalaman tersendiri bagisiswa dalam meningkatkan pengetahuan mutu dan kualitas tentang sastra dikarenakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran masih terkesan monoton sehingga banyak siswa tidak akrab dengan sastra bahkan cenderung menjauh dari pembelajaran sastra (Al-afandi, 2022)

Kegiatan pengabdian diawali dengan mengadakan pengisian angket untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca syair. Berdasarkan angket yang dikumpulkan diperoleh kesimpulan dari 32 siswa hanya 9 siswa saja atau 28,13% siswa yang berani tampil dan mampu membaca syair, selanjutnya 23 orang atau 71,88% siswa tidak mampu atau tidak berani tampil untuk membaca syair. Selanjutnya, dari hasil angket yang diberikan tersebut dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab terhadap apa-apa saja yang menjadi kendala dalam membaca syair.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah, bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca syair siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu? Tujuan pengabdian kepada masyarakat, melalui pelatihan kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Siak Hulu ini antara lain untuk memberikan pengetahuan praktis membacakan syair yang tepat sesuai dengan teknik membacakan syair meliputi lafal, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat. Tujuan kegiatan ini berkaitan dengan visi keilmuan program studi yaitu “Menjadi Pusat Pembelajaran dan Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbasis kepada Teknologi, Iman dan Takwa pada Tahun 2041” yang berkaitan dengan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (RIPPM) UIR terutama bidang Seni Budaya dan Pendidikan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sulitnya siswa membaca syair secara baik di Sekolah Menengah Atas, khususnya siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu bahkan banyak guru mengeluh ketika siswanya enggan tampil membaca syair. Hal ini terjadi karena siswa belum memperoleh pengalaman pembelajaran membacakan syair yang tepat. Oleh karena itu, solusinya adalah dilakukan pelatihan membaca syair bagi siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu tersebut. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini, sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah (1) Siswa-siswi SMA Negeri 2 Siak Hulu mampu atau terampil membacakan syair dengan menguasai tekanan nada (intonasi), tekanan dinamik dan tekanan tempo; (2) Siswa-siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu bisa berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan lomba membacakan syair yang dilaksanakan di sekolah atau antar sekolah. Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa berita online, jurnal nasional tidak terakreditasi atau prosiding nasional.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Waktu kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan pada

Tanggal 10 November 2023. Dengan metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode deskriptif. Pengertian deskriptif yaitu pembahasan dalam bentuk paparan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014).

Metode deskriptif digunakan karena penulis ingin mengkaji secara akurat kemampuan siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu dalam membaca syair setelah diadakan pelatihan.

Menurut Harsiati, dkk, (2016:173), Kata atau istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu syi'ir atau syu'ur yang berarti 'perasaan yang menyadari', kemudian kata syu'ur berkembang menjadi syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani *Poeima* „membuat“ atau *poiesis* „pembuatan“. Dalam bahasa inggris disebut poem atau poetry. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena pada dasarnya melalui puisi seseorang telah menciptakan sebuah pesan dan gambaran tentang suasana tertentu (Aminuddin, 2011).

Kegiatan membaca dalam istilah “seni baca puisi” haruslah dipahami bahwa kegiatan tersebut dilakukan di depan audiens atau penonton. Sehingga pembaca berusaha mengajak penonton atau pendengar “memahami dan merasakan” apa yang dibacanya tersebut. Seni baca puisi hakikatnya merupakan “seni tontonan”. Seni baca puisi adalah seni “audio visual” (Suharianto dalam Zuikaningsih, 2020). Sebelum membacakan, pembaca harus benar-benar memahami isi syair yang dibawakan. Untuk itu, pembaca harus menginterpretasi atau menafsirkan maksud setiap kata, larik, dan bait syair sehingga dapat dipahami makna syair secara keseluruhan. Pada tahapan ke luar, pembaca mengekspresikan hasil pemahaman dan peresapannya kepada pendengar. Pembaca menampilkan syair sebaik mungkin. Untuk dapat menyajikan tampilan sebuah syair dengan baik sehingga pembaca harus dapat membacakan syair artikulasi, irama, mimik, dan kinesik yang tepat dan proposional.

Artikulasi atau pengucapan kata-kata harus tepat, dijaga kemurniannya dari aksen atau logat daerah tertentu. Artikulasi atau cara pengucapan ini erat kaitannya dengan intonasi atau lagu kalimat. Selanjutnya, hal yang penting dilakukan adalah membuat irama. Irama adalah totalitas dari tinggi rendah, keras lembut, dan panjang pendek suara. Irama syair tercipta dengan menambahkan intonasi. Suryanto, juga menjelaskan bahwa ada tiga jenis intonasi dalam pembacaan syair/syair, yaitu sebagai berikut: (a) tekanan dinamik, yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting; (b) tekanan nada, yaitu tekanan tinggi

rendahnya suara. Suara tinggi menggambarkan keriang, marah, takjub, dan sebagainya. Sementara itu, suara rendah mengungkapkan kesedihan, pasrah; (c) tekanan tempo, yaitu cepat, lambat pengucapan suku kata atau kata. Pembacaan puisi mempunyai unsur pokok yang dijelaskan oleh Salad (2014:151) dalam buku Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi yaitu: teks puisi atau karya sastra yang dinyatakan oleh pengarangnya sebagai puisi: pembaca puisi, deklamator, aktor, atau yang mempunyai kemampuan membaca puisi: penonton atau audiens yang sengaja hadir untuk menyaksikan pembacaan puisi. Seseorang pembaca puisi harus memperhatikan teknik vokalisasi, artikulasi, intonasi, penghayatan atau penjiwaan, ekspresi, dan penampilan, dan gaya dalam pembaca puisi agar isi puisi dapat tersampaikan dengan baik dan di pahami oleh pendengar, maka kehadirannya semula, pembacaan syair merupakan tradisi seni pertunjukan. Oleh sebab itu, seorang pembaca syair harus mampu menguasai diri, panggung, dan audiens (penonton) dalam penampilannya. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan ketika membaca puisi/syair agar yang dibacakan dapat terekspresikan dengan jelas dan tidak monoton adalah pelafalan, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi (Kosasih 2012:120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka hasil kegiatan diuraikan berikut ini. Hasil pada tahapan awal dapat kemukakan bahwa para Siswa Kelas XI SMA Negeri Siak Hulu masih banyak yang belum memahami cara membaca syair yang baik, sesuai dengan cengkok dan ketentuan yang benar. Hal ini berimbas kepada kemampuan siswa dalam membaca syair. Pada tahap kedua, yaitu pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari penyampaian materi tentang syair dan tata cara membacanya. Penyampaian materi dilakukan selama 1 jam dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Tanya-jawab dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi dan untuk penyamaan persepsi mengenai hal-hal yang masih ragu dalam membaca syair. Pada langkah selanjutnya peserta diminta untuk membaca syair per kelompok, seterusnya satu persatu ke depan literasi membaca dan dilakukan dengan berdiskusi serta tanya jawab. Setelah pelatihan dilakukan, peserta diberi angket kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan diberikan. Jika espon yang baik disampaikan oleh peserta, maka dapat dikatakan pelatihan yang diberikan memberikan hasil positif sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1. Penjelasan materi tentang syair

Tabel 1. Evaluasi terhadap pelatihan membaca syair

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta	✓			
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra	✓			
3.	Cara pematari menyajikan materi PkM menarik	✓			
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	✓			
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	✓			
6.	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta	✓			
7.	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	✓			
8.	Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	✓			
9.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	✓			
10.	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	✓			
11.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra	✓			
12.	Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM	✓			

Keterangan tabel:

1. SS = Sangat setuju
2. S = Setuju
3. TS = Tidak setuju
4. STS= Sangat tidak setuju

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Baca Syair Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 berhasil dan sukses. Mitra/peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Tim pengabdian baik dari segi materi PkM sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta sampai tahap kegiatan PkM yang berhasil meningkatkan kompetensi mitra/peserta. Oleh karena itu, tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau berhasil mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan “Pelatihan Baca Syair Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu” dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sukses. Peserta telah dapat memahami secara teoretis syair dan berkemampuan yang baik dalam membacanya. Pelatihan ini dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memaca syair Melayu. Selanjutnya, dari pengisian angket kepuasan mitra dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Saran yang dapat kami berikan semoga kegiatan yang di laksanakan ini dapat diberikan secara berkelanjutan

pada siswa SMA yang lain sehingga pemahaman tentang membaca syair bisa bermanfaat dan digunakan untuk meningkatkan dalam pembelajaran. Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Islam Riau yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak SMA NEGERI 2 siak hulu yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-afandi. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1).
- Danu, A. K. (2019). Optimalisasi Budaya Literasi Melalui Komunitas Sastra Anak Di Sdk Ruteng 3, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. RANDANG TANA Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1)
- Harsiati, T., & Dkk. (2016). Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII. In 2016. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: CV. Yrama Widya
- Moleong, LexyJ. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Off set
- Razanah, M., & Solihati, N. (2022). Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi Disekolah Di Era Society 5.0. Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(2), 244. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7681>
- Salad, H. (2014). Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syahputra, E., & Azmi, K. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Menggunakan Media Gambar. Jurnal Edukasi NonFormal, 3(1), 48-64
- Zuikaningsih, D. (2020). *Baca Puisi Pemula*. CV Kunfayakun.